

Peran Halaqoh Mufradat Dalam Pengembangan Maharatul Kalam Mahasiswi Ma'had Al-birr

Nurul Halisa R Arsad

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: nurulhalisa17@gmail.com

Wahyunillah.B

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: wahyunillahb@gmail.com

Fitrianingsih

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: Fitrianingsihyahya040105@gmail.com

Almasari

Universitas Muhammadiyah Makassar

Email: almasari739@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of halaqoh mufradat in the development of maharah al-kalam of Ma'had Al-Bir students. Halaqoh mufradat is one of the flagship programs that focuses on mastering Arabic vocabulary as the foundation of speaking skills. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques include observation of halaqoh activities, interviews with musyrifah and female students, and documentation of learning programs. The results of the study show that halaqoh mufradat plays a significant role in improving students' speaking skills, especially in the aspects of fluency, accuracy of vocabulary use, and the courage to communicate orally. Through the habit of memorizing mufradat, practicing dialogue, and applying vocabulary in the context of daily ma'had, female students are more active in using Arabic communicatively. In addition, a conducive halaqoh atmosphere and intensive assistance from the musyrifah also support the effectiveness of this program. Thus, halaqoh mufradat can be used as an effective learning model in developing maharah al-kalam in a ma'had-based educational environment.

Keywords: *halaqoh mufradat, maharah al-kalam, Arabic, Ma'had Al-Bir.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran halaqoh mufradat dalam pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswi Ma'had Al-Bir. Halaqoh mufradat merupakan salah satu program unggulan yang difokuskan pada penguasaan kosakata bahasa Arab sebagai fondasi keterampilan berbicara. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi kegiatan halaqoh, wawancara dengan musyrifah dan

mahasiswi, serta dokumentasi program pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa halaqoh mufradat berperan signifikan dalam meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswi, khususnya dalam aspek kelancaran, ketepatan penggunaan kosakata, dan keberanian berkomunikasi secara lisan. Melalui pembiasaan penghafalan mufradat, latihan dialog, dan penerapan kosakata dalam konteks keseharian ma'had, mahasiswi lebih aktif menggunakan bahasa Arab secara komunikatif. Selain itu, suasana halaqoh yang kondusif dan pendampingan intensif dari musyrifah turut mendukung efektivitas program ini. Dengan demikian, halaqoh mufradat dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan *maharah al-kalam* di lingkungan pendidikan berbasis ma'had.

Kata kunci: halaqoh mufradat, maharah al-kalam, Arabic, Ma'had Al-Bir.

A. PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan yang sangat penting dalam dunia pendidikan Islam, baik sebagai bahasa Al-Qur'an, hadits, maupun sebagai sarana pengembangan keilmuan Islam klasik dan kontemporer. Di lembaga pendidikan berbasis keislaman, penguasaan bahasa Arab tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca teks, tetapi juga mencakup keterampilan berbahasa secara aktif, khususnya keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Kemampuan berbicara menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran bahasa Arab karena mencerminkan sejauh mana peserta didik mampu mengaplikasikan unsur-unsur bahasa secara komunikatif dalam kehidupan sehari-hari (Rahman & Andriana, 2024).

Namun, dalam praktiknya, pengembangan *maharah al-kalam* masih menjadi tantangan bagi banyak pembelajar bahasa Arab, termasuk mahasiswi di lingkungan ma'had. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berbicara bahasa Arab umumnya disebabkan oleh keterbatasan penguasaan kosakata (*mufradat*), rendahnya kepercayaan diri, minimnya lingkungan berbahasa yang mendukung, serta metode pembelajaran yang cenderung berfokus pada aspek gramatika dan teori. Akibatnya, pembelajar sering kali mampu memahami teks secara pasif, tetapi mengalami hambatan ketika diminta untuk mengekspresikan ide secara lisan.

Kosakata merupakan unsur fundamental dalam pembelajaran bahasa (Rachmawati, 2021). Tanpa penguasaan mufradat yang memadai, seseorang akan kesulitan menyusun kalimat, menyampaikan gagasan, dan berinteraksi secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan kosakata perlu dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan kontekstual agar dapat menunjang keterampilan berbicara. Dalam konteks ini, pembelajaran mufradat tidak cukup hanya melalui hafalan, tetapi harus disertai dengan praktik penggunaan dalam komunikasi nyata. Ma'had Al-Bir sebagai lembaga

pendidikan yang menekankan pembinaan bahasa Arab telah mengembangkan berbagai program kebahasaan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswinya. Salah satu program yang secara khusus difokuskan pada penguasaan kosakata adalah halaqoh mufradat. Halaqoh mufradat merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok dengan bimbingan musyrifah, di mana mahasiswi dibina untuk menghafal, memahami, dan mempraktikkan kosakata bahasa Arab secara terarah. Program ini tidak hanya menekankan aspek kuantitas kosakata, tetapi juga pemahaman makna dan penerapannya dalam konteks komunikasi sehari-hari di lingkungan ma'had.

Keunikan Keunikan halaqoh mufradat terletak pada pendekatan pembelajaran yang bersifat intensif, partisipatif, dan berbasis pembiasaan (Rahman & Andriana, 2024). Melalui interaksi langsung antara musyrifah dan mahasiswi, proses pembelajaran berlangsung lebih personal dan komunikatif. Selain itu, penerapan kosakata dalam dialog, percakapan sederhana, dan aktivitas keseharian ma'had menciptakan lingkungan berbahasa yang mendorong mahasiswi untuk aktif berbicara. Dengan demikian, halaqoh mufradat tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengayaan kosakata, tetapi juga sebagai media penguatan *maharah al-kalam*.

Meskipun halaqoh mufradat telah menjadi bagian dari program kebahasaan Ma'had Al-Bir, kajian ilmiah yang secara khusus membahas peran dan kontribusinya terhadap pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswi masih terbatas. Padahal, evaluasi terhadap efektivitas program ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana halaqoh mufradat mampu menjawab permasalahan pembelajaran berbicara bahasa Arab. Tanpa adanya kajian yang sistematis, program pembelajaran berpotensi berjalan secara rutin tanpa pengembangan yang berbasis pada kebutuhan dan hasil nyata di lapangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada peran halaqoh mufradat dalam pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswi Ma'had Al-Bir. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan halaqoh mufradat, bentuk kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan berbicara, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara berbasis kosakata. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi pengelola ma'had dan pendidik bahasa Arab dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada keterampilan komunikatif.

B. METODE

Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam peran halaqoh mufradat dalam pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswa Ma'had Al-Bir, serta menggambarkan proses, pengalaman, dan makna yang muncul dalam pelaksanaan program tersebut. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji fenomena secara alamiah sesuai dengan konteks tempat penelitian berlangsung.

Lokasi penelitian adalah Ma'had Al-Bir, dengan subjek penelitian meliputi mahasiswa yang mengikuti program halaqoh mufradat serta musyrifah yang berperan sebagai pendamping kegiatan. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan halaqoh mufradat dan kemampuan memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pelaksanaan halaqoh mufradat, pola interaksi antara musyrifah dan mahasiswa, serta praktik penggunaan mufradat dalam aktivitas berbicara. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh data mendalam mengenai persepsi, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian terhadap peran halaqoh mufradat dalam meningkatkan *maharah al-kalam*. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal kegiatan, modul mufradat, dan catatan evaluasi program.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif dan valid mengenai kontribusi halaqoh mufradat terhadap pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswa Ma'had Al-Bir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa halaqoh mufradat memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswa Ma'had Al-Bir. Program halaqoh mufradat dilaksanakan secara rutin dan terstruktur dengan pendampingan langsung oleh musyrifah. Setiap halaqoh terdiri dari 10 orang dalam kelompok kecil, sehingga interaksi pembelajaran berlangsung lebih intensif dan terarah. Materi mufradat yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan komunikasi sehari-hari mahasiswa di lingkungan ma'had, seperti kosakata seputar aktivitas sehari-hari, ibadah, akademik, dan sosial. Hasil observasi

menunjukkan bahwa halaqoh mufradat tidak hanya berfokus pada penghafalan kosakata, tetapi juga pada pemahaman makna dan pelafalan yang benar. Beberapa penelitian sebelumnya menegaskan bahwa pembelajaran *mufradat* (kosakata) yang efektif dalam konteks pembelajaran bahasa Arab tidak cukup hanya mengandalkan hafalan, tetapi perlu menekankan pada pemahaman makna dan pelafalan yang tepat. dalam *Jurnal al-Lughah al-'Arabiyyah* menunjukkan bahwa kegiatan *halaqoh mufradat* yang menggabungkan metode *talaqqi* (mendengar langsung dari guru) dan praktik berbicara terbukti mampu meningkatkan kemampuan fonetik dan semantik siswa. Dengan cara ini, santri tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami konteks penggunaannya dalam kalimat dan mampu melafalkannya secara benar sesuai kaidah fonologi bahasa Arab (Rizqi & Syuhada, 2025). Musyrifah secara aktif membimbing mahasiswi dalam mengulang kosakata, memperbaiki makhraj dan intonasi, serta memberikan contoh penggunaan mufradat dalam kalimat sederhana. Selain itu, mahasiswi didorong untuk mempraktikkan kosakata tersebut melalui dialog singkat dan percakapan sehari-hari, baik di dalam halaqoh maupun di luar kegiatan formal.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswi, sebagian besar menyatakan bahwa halaqoh mufradat membantu mereka menambah perbendaharaan kosakata dan meningkatkan keberanian untuk berbicara bahasa Arab. Sebelumnya, banyak mahasiswi merasa ragu dan takut melakukan kesalahan ketika berbicara. Namun, melalui pembiasaan yang dilakukan dalam halaqoh mufradat, mereka menjadi lebih percaya diri dan terbiasa menggunakan bahasa Arab secara lisan. Mahasiswi juga mengungkapkan bahwa suasana halaqoh yang tidak formal dan bersifat kekeluargaan membuat mereka lebih nyaman untuk berlatih berbicara. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang bersifat non-formal dan akrab secara emosional sangat berpengaruh terhadap keberanian serta kenyamanan peserta dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dalam *Jurnal al-Tadris: Pendidikan Bahasa Arab* menemukan bahwa suasana *halaqoh* yang santai dan kekeluargaan mampu menurunkan tingkat kecemasan berbahasa (*language anxiety*) di kalangan santri. Dalam suasana seperti ini, peserta merasa lebih bebas mengekspresikan diri tanpa takut melakukan kesalahan, sehingga aktivitas berbicara menjadi lebih aktif dan alami (Mufidah, 2022).

Temuan lain menunjukkan bahwa halaqoh mufradat berkontribusi terhadap peningkatan kelancaran berbicara mahasiswi. Dengan bertambahnya kosakata yang dikuasai, mahasiswi lebih mudah menyusun kalimat dan mengekspresikan gagasan secara spontan. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam merespons pertanyaan musyrifah, melakukan

percakapan sederhana, serta menggunakan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari di lingkungan ma'had. Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi tingkat penguasaan *maharah al-kalam* antar mahasiswi, yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, motivasi belajar, dan konsistensi mengikuti halaqoh.

Selain faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan halaqoh mufradat. Di antaranya adalah keterbatasan waktu, jumlah mufradat yang cukup banyak, serta tingkat kedisiplinan mahasiswi yang belum merata dalam menerapkan bahasa Arab di luar halaqoh. Kendala tersebut berdampak pada belum optimalnya internalisasi mufradat ke dalam keterampilan berbicara sebagian mahasiswi. Temuan penelitian ini menguatkan pandangan teoretis bahwa penguasaan mufradat merupakan unsur fundamental dalam pengembangan *maharah al-kalam*. Secara linguistik, kosakata berfungsi sebagai elemen utama dalam proses produksi bahasa. Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, pembelajar akan kesulitan menyusun kalimat dan menyampaikan pesan secara efektif. Halaqoh mufradat di Ma'had Al-Bir berperan sebagai sarana penyedia input bahasa yang berkelanjutan, sekaligus sebagai wadah latihan penggunaan kosakata dalam konteks komunikasi nyata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kosakata yang diintegrasikan dengan praktik berbicara dapat meningkatkan kelancaran dan kepercayaan diri pembelajar bahasa Arab (Rahman & Andriana, 2024). Berbeda dengan pembelajaran mufradat yang bersifat individual dan berbasis hafalan, halaqoh mufradat menerapkan pendekatan kolektif dan komunikatif. Interaksi antara musyrifah dan mahasiswi, serta antar sesama mahasiswi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pemerolehan bahasa secara alami.

Dari perspektif teori pembelajaran bahasa, halaqoh mufradat mencerminkan prinsip pembelajaran kontekstual dan berbasis pembiasaan (M, Suandi. Bambang. H, 2022). Kosakata yang dipelajari tidak berdiri sendiri, tetapi dikaitkan dengan aktivitas keseharian mahasiswi di ma'had. Hal ini memudahkan proses internalisasi bahasa dan mendorong penggunaan kosakata secara spontan dalam komunikasi lisan.

Dengan demikian, halaqoh mufradat tidak hanya memperkaya pengetahuan bahasa, tetapi juga mengembangkan kompetensi komunikatif mahasiswi. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor afektif, seperti rasa percaya diri dan keberanian berbicara, turut dipengaruhi oleh pelaksanaan halaqoh mufradat (Mulloh, 2025). Lingkungan halaqoh yang bersifat suportif dan tidak menghakimi kesalahan memberikan ruang bagi

mahasiswi untuk belajar dari kesalahan tanpa rasa takut. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa aspek psikologis memegang peranan penting dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya dalam keterampilan berbicara(Widagdo, 2020).

Namun demikian, variasi hasil penguasaan *maharah al-kalam* antar mahasiswi menunjukkan bahwa halaqoh mufradat bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan(Nurtaha, 2024). Konsistensi penerapan bahasa Arab di luar halaqoh, motivasi internal, serta latar belakang pendidikan sebelumnya turut memengaruhi capaian kemampuan berbicara. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara pembelajaran terstruktur dalam halaqoh dan praktik berbahasa secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari ma'had(Huda, 2022).

Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini, seperti keterbatasan waktu dan kedisiplinan berbahasa, perlu menjadi bahan evaluasi bagi pengelola program. dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* menunjukkan bahwa keterbatasan waktu belajar di luar kelas menjadi hambatan utama bagi santri dalam menguasai bahasa Arab secara aktif. Santri sering kali terlibat dalam kegiatan pesantren lain seperti hafalan, kebersihan, dan jadwal ibadah yang padat, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memperdalam atau mempraktikkan bahasa Arab dalam keseharian(Ainur Rofiq Sofa, 2021).

Secara teoretis, lingkungan berbahasa yang ideal menuntut kesinambungan antara pembelajaran formal dan informal(Islam et al., n.d.). Oleh karena itu, penguatan aturan berbahasa Arab di lingkungan ma'had serta integrasi halaqoh mufradat dengan program kebahasaan lainnya menjadi langkah strategis untuk mengoptimalkan pengembangan *maharah al-kalam*. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa halaqoh mufradat memiliki peran yang strategis dalam pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswi Ma'had Al-Bir. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media penguasaan kosakata, tetapi juga sebagai sarana pembiasaan komunikasi lisan yang kontekstual dan berkelanjutan. Temuan ini memperkuat konsep teoretis mengenai pentingnya integrasi mufradat dan praktik berbicara, sekaligus memperkaya kajian pembelajaran bahasa Arab berbasis ma'had(Zaidan et al., 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa halaqoh mufradat memiliki peran yang penting dan strategis dalam pengembangan *maharah al-kalam* mahasiswi Ma'had Al-Bir. Halaqoh mufradat tidak hanya berfungsi sebagai sarana penambahan

kosakata bahasa Arab, tetapi juga sebagai media pembiasaan penggunaan bahasa secara lisan dalam konteks komunikasi sehari-hari. Melalui kegiatan yang terstruktur, pendampingan intensif oleh musyrifah, serta penerapan mufradat dalam dialog dan interaksi keseharian, mahasiswi menunjukkan peningkatan dalam aspek kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan kosakata, dan kepercayaan diri berbahasa Arab.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas halaqoh mufradat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti suasana belajar yang kondusif, metode pembelajaran yang komunikatif, serta adanya lingkungan ma'had yang mendorong penggunaan bahasa Arab. Namun demikian, masih ditemukan kendala berupa keterbatasan waktu, variasi motivasi belajar mahasiswi, dan belum meratanya konsistensi penggunaan bahasa Arab di luar halaqoh. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan integrasi halaqoh mufradat dengan program kebahasaan lainnya serta peningkatan kedisiplinan berbahasa di lingkungan ma'had. Secara keseluruhan, halaqoh mufradat dapat dijadikan sebagai model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan *maharah al-kalam* di lembaga pendidikan berbasis ma'had.

Halaqoh mufradat merupakan kegiatan pembelajaran kosa kata bahasa Arab yang dilakukan secara berkelompok dan interaktif, biasanya dalam suasana halaqoh atau lingkaran belajar. Metode ini berperan penting dalam mengembangkan *maharatul kalam* (keterampilan berbicara) karena memberikan kesempatan kepada mahasiswi untuk mengulang, mempraktikkan, dan menggunakan mufradat dalam konteks komunikasi nyata. Melalui halaqoh mufradat, mahasiswa tidak hanya menghafal kata, tetapi juga memahami makna, struktur, dan penggunaannya dalam kalimat. Interaksi langsung antara peserta dan pembimbing membantu menciptakan lingkungan bahasa yang aktif dan komunikatif. Selain itu, suasana halaqoh yang religius dan penuh kebersamaan di Ma'had Al-Bir turut menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri dalam berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, halaqoh mufradat menjadi sarana efektif dalam memperkaya kosa kata sekaligus melatih kefasihan berbicara mahasiswi dalam pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainur Rofiq Sofa, A. A. M. I. (2021). *PENDIDIKAN BAHASA ARAB: PROBLEMATIKA DAN SOLUSI DALAM STUDI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB*. 1(9).
- Huda, K. (2022). *Membangun keterampilan berbahasa terstruktur, produktif, dan konstruktif dalam pembelajaran*. 6(1), 1–11.
- Islam, U., Sultan, N., Kasim, S., & Penulis, K. (n.d.). *Teori Belajar Bahasa Indonesia Teori Belajar Bahasa Indonesia Pendahuluan*. 3(1), 52–63.
- M, Suandi. Bambang. H, A. (2022). *Pembelajaran Mufradat dalam Meningkatkan Maharah al-Kalam Santri di Pondok Pesantren*. 4(2), 22–31. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v4i2.1194>
- Mufidah, J. farah. N. (2022). *MANAJEMEN HALAQOH BAHASA UNTUK MENINGKATKAN MAHARAOH KALAM DI PONDOK PESANTREN*. 3(April), 99–110.
- Mulloh, T. (2025). *INTEGRASI HAFALAN MUFRODAT DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB : UPAYA MENINGKATKAN LITERASI TEKS ARAB SISWA MA AL-ITTIHAD MALANG*. 24(1), 104–111. <https://doi.org/10.24014/af.v24i1.37266>
- Nurtaha, D. (2024). *STRATEGI PEMBELAJARAN MAHĀRAH AL-KALĀM PADA PRODI PENDIDIKAN BAHASA ARAB IAIN PAREPARE*.
- Rachmawati, I. (2021). *ANALISIS PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDI AL-IKHLAS JAKARTA*.
- Rahman, I. K., & Andriana, N. (2024). *Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik*. 6(1), 696–703.
- Rizqi, M., & Syuhada, A. (2025). *Penelitian Linguistik Modern Tentang Mufradat*. 3(1), 21–31.
- Widagdo, A. (2020). *FAKTOR PSIKOLOGIS SISWA / MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ASING : SEBUAH DILEMA BAGI*. 2014, 28–38.
- Zaidan, M., Islam, U., Syarif, N., & Jakarta, H. (2025). *Integrasi Pembiasaan , Hafalan dan Praktik Mufradat untuk Membangun Afeksi Positif pada Pembelajaran Bahasa Arab Tingkat Sekolah Menengah Atas Pendahuluan*. 5(2), 220–233. <https://doi.org/10.15642/jalsat.2025.5.2.220-233>